

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TT (TETANUS TOXOID) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEK I KOTA PADANGSIDIMPUAN

<sup>1</sup>Arisa Harfa, <sup>2</sup>Said Lubis, <sup>3</sup>Fatma Mutia, <sup>3</sup>Nur Arfah Nasution,  
<sup>4</sup>Nurhalimah Batubara, <sup>5</sup>Delfi Ramadhini

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan  
iechalubis@gmail.com

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan agar tubuh dapat menghasilkan zat anti bodi untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh. Tujuan Penelitian adalah Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan. Metode Penelitian adalah Penelitian ini merupakan survey analisis dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi square*. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2024. Hasil Penelitian adalah Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan sebagian besar adalah kurang yaitu sebesar 50 responden (50,5%), Didapatkan Hasil uji statistik chi-square  $p=0,02$  sehingga hasil analisis bivariat berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Saran peneliti diharapkan untuk meningkatkan fungsi promotif tentang imunisasi Tetanus Toksoid untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid dan penyakit tetanus dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan cakupan imunisasi terkhusus imunisasi Tetanus Toksoid.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Imunisasi *Tetanus Toksoid*.  
Daftar Pustaka : 23 (2011-2021)

### ABSTRACT

*Immunization is effort to give immune against a disease by introducing germs which has been weakened or turned off so that the body can produce antibodies to fight germs or germs attacking the body. The Research Objectives are To know Knowledge Relationship with TT Immunization (Tetanus Toxoid) to pregnant women at Wek I Health Center Working Area Padangsidimpuan City. The Research Methods are This research is analysis survey by using cross sectional method. The population in this study is All pregnant women who visited the Wek I Health Center Padangsidimpuan City. The Data analysis using Chi square statistical test. The reseach began in Maret until Mei 2024. The Research Results are Knowledge level of pregnant women about Tetanus Toxoid immunization at Wek I Health Center Padangsidimpuan City most of it is less that is equal to 50 respondents (50.5%), The results of the chi-square statistical test were obtained,  $p=0.02$  so that the results of the bivariate analysis means that there is a relationship knowledge by giving TT immunization. It is expected to improve the promotive function of Tetanus Toxoid immunization to increase knowledge of pregnant women regarding the provision of Tetanus Toxoid immunization and tetanus disease and to improve health services to increase immunization coverage, especially Tetanus Toxoid immunization.*

**Keywords : Knowledge, Pregnant mother, Tetanus Toxoid Immunization.**  
**Bibliography : 23 (2011-2021)**

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan agar tubuh dapat menghasilkan zat anti bodi untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan terhadap infeksi tetanus. Pemberian Imunisasi TT pada ibu hamil bertujuan mencegah kematian ibu dan bayi akibat infeksi tetanus. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) diberikan rutin saat pelayanan antenatal dengan interval 4 minggu setelah penyuntikan pertama. Selama hamil pemberian imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali untuk mencegah tetanus (Kemenkes, 2012).

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin dan menyerang sistem saraf pusat. Kuman tersebut terdapat diseluruh lingkungan di dunia dan bisa menkontaminasi luka, lecet ringan dan pada neonatal akan menginfeksi tali pusat (C.Louis Thwaites, 2019).

Menurut WHO, di dunia angka kematian neonatal pada tahun 2018 sebanyak 2.5 juta bayi baru lahir, dengan rata-rata 7000 bayi baru lahir 2 meninggal setiap harinya. Penyebab Tetanus Neonatorum tahun 2018 terjadi 1803 kasus yang dilaporkan dan hingga tahun 2015 sebanyak 34.000 bayi baru lahir yang terkena tetanus neonatorum meninggal di dunia (WHO,2019).

Berdasarkan laporan Analisis Uji Coba di Indonesia pada tahun 2015 yang disusun oleh WHO (World Health Organization) yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan Negara maju (Suryati, 2015).

WHO bersama UNICEF dan UNFPA telah membuat program

*Maternal Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) pada tahun 2000 untuk menurunkan tetanus neonatorum pada setiap 1000 kelahiran hidup di setiap daerah per tahun. Sasaran dari MNTE ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) baik calon pengantin maupun ibu hamil. Yang mana pada awalnya terdapat 59 negara didunia yang MNTE nya tidak tercapai, termasuk Indonesia. Tetapi pada Juli 2019 sudah mengalami penurunan dengan hanya tersisa 12 negara yang belum mencapai MNTE nya, dan Indonesia tidak termasuk (WHO, 2020).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI, Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 KH menurut SDKI tahun 2017. Penyebab kematian neonatal dengan Tetanus Neonatorum 1,2%. Dimana jumlah kasus tetanus di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 25 kasus dan menurun pada tahun 2018 sebanyak 10 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 4 kasus, dan dilaporkan bahwa 5 dari 10 kasus terjadi pada kelompok yang tidak dimunisasi dan 2 diantaranya dengan tidak jelas kasus imunisasinya (KEMENKES RI, 2019).

Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2012, jumlah penduduk mencapai 12.985.075 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 6.506.024 jiwa. Cakupan imunisasi TT tahun 2013 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 331.834, pencapaian imunisasi TT1 131.034 (39,6%) dan TT2 112.027 (33,8%). Pada tahun 2014 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 338.258 untuk TT1 38.689 (11,4%) dan TT2 35.548 (10,5%). Cakupan imunisasi TT tahun 2015 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 341.251, pencapaian imunisasi TT1 30.780 (9,02%) dan TT2 27.334 (8,01%). Pada tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 343.978 untuk TT1 14.942 (4,34%) TT2 14.030 (4,08%). (Dinkes Prov. Sumut, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpaun, cakupan imunisasi Tetanus Toksoid dengan jumlah

ibu hamil sebanyak 526 orang, pencapaian imunisasi TT1 sebanyak 140 orang (26,6%) dan TT2 sebanyak 130 orang (24,7%). Data ini menunjukkan masih ada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I yang belum mendapatkan imunisasi tetanus toxoid. Karena masih rendahnya cakupan imunisasi tetanus toxoid dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan yang termasuk sebagai faktor predisposisi yang menunjang ibu hamil untuk berperilaku, perilaku kesehatan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi, faktor ini mencakup pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil yaitu diperlukannya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat imunisasi tetanus toxoid.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian Survei Analisis, karena peneliti ingin melihat hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yaitu sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan adalah *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hubungan dikatakan bermakna apabila  $P<0,05$ .

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
<b>Kelompok Umur</b>		
21-25	32	32,3%
26-29	42	42,4%
30-42	25	25,2%

<b>Jumlah</b>	99	100%
<b>Pendidikan</b>		
SD	15	15,1%
SMP	25	25,2%
SMA	45	45,4%
Akademi/Perguruan Tinggi	14	14,1%
<b>Jumlah</b>	99	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Pengawai Negeri/TNI/Polri	11	11,1%
Pengawai Swasta	14	14,1%
Wiraswasta	12	12,1%
Petani	22	22,2%
Ibu Rumah Tangga	40	40,4%
<b>Jumlah</b>	99	100%
<b>Paritas</b>		
Pertama	25	25,2%
Kedua	36	36,4%
Ketiga	15	15,1%
Keempat	14	14,1%
Kelima	9	9,1%
<b>Jumlah</b>	99	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden paling banyak berumur 26-29 tahun yaitu sebanyak 42 orang (42,4%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 45 orang (45,4%) dan paling sedikit responden memiliki pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 14 orang (14,1%). mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 40 orang (40,4%) dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai negeri/TNI/polri sebanyak 11 orang (10,1%). mayoritas responden memiliki paritas kedua yaitu sebanyak 36 orang (36,4%) dan paling sedikit responden memiliki paritas kelima yaitu sebanyak 9 orang (9,1%).

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	50	50,5%
2	Cukup	12	12,1%
3	Baik	37	37,4%
	<b>Jumlah</b>	99	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi TT yaitu sebanyak 50 orang (50,5%) dan paling sedikit responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 12 orang (12,1%).

**Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi TT**

No	Pemberian Imunisasi TT	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Imunisasi Tidak Lengkap	63	63,6%
2	Imunisasi Lengkap	36	36,4%
	Jumlah	99	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak lengkap imunisasi TT yaitu sebanyak 63 orang (63,6%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT**

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi				Jumlah		P Value
		Tdk Lengkap		Lengkap		N	%	
		N	%	N	%			
1	Kurang	42	84,0	8	16,0	50	100	0,02
2	Cukup	8	66,7	4	33,3	12	100	
3	Baik	13	35,1	24	64,9	37	100	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT diperoleh bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang, yang lengkap imunisasi TT sebanyak 8 orang (16,0%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 42 orang (84,0%). Kemudian dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup, yang lengkap imunisasi TT-nya sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 8 orang (66,7%). Selanjutnya, 37 responden yang memiliki pengetahuan baik, 24

responden (64,9%) lengkap imunisasi TT-nya dan 13 responden (35,1%) yang tidak lengkap. Hasil uji statistik *Chi-Square* berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT ( $P=0,02$ ).

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT

Hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi TT yaitu sebanyak 50 orang (50,5%) dan paling sedikit ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu 12 orang (12,1%).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT diperoleh bahwa dari 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang, yang lengkap imunisasi TT sebanyak 8 orang (16,0%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 42 orang (84,0%). Kemudian dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup, yang lengkap imunisasi TT-nya sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 8 orang (66,7%). Selanjutnya, 37 responden yang memiliki pengetahuan baik, 24 responden (64,9%) lengkap imunisasi TT-nya dan 13 responden (35,1%) yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $P=0,05$  diperoleh nilai  $P=0,02$  yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin banyak informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik tidak selalu harus disertai dengan pendidikan yang tinggi, tetapi memiliki pendidikan yang tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang bermamfaat. Namun kemauan untuk mencari sendiri informasi tentang imunisasi TT (Tetanus Toxoid) akan membantu menambah

wawasan ibu hamil tentang pemberian imunisasi.

## 5. KESIMPULAN

1. Pengetahuan diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi TT yaitu sebanyak 50 orang (50,5%) dan paling sedikit ibu hamil memiliki pengetahuan cukup yaitu 12 orang (12,1%).
2. Mayoritas responden tidak lengkap imunisasi TT yaitu sebanyak 63 orang (63,6%) dan 36 orang (36,4%) responden imunisasi TT nya lengkap.
3. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $P= 0,05$  diperoleh nilai  $P=0,02$  yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT maka semakin tinggi kemungkinan ibu hamil mendapatkan Imunisasi TT

## Saran

1. Diharapkan untuk meningkatkan fungsi promotif tentang imunisasi Tetanus Toksoid untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid dan penyakit tetanus dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan cakupan imunisasi terkhusus imunisasi Tetanus Toksoid.
2. Diharapkan bagi ibu hamil dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT), mengingat bahwa imunisasi TT itu sangat penting dilakukan untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus.

## 6. REFERENSI

Babyologist. (2018). *Efek Samping Tetanus pada Ibu Hamil*. <https://kumparan.com/babyologist/efek-samping-vaksin-tetanus-untuk-ibu->

[hamil-27431110790547971/full](https://doi.org/10.24127/hamil-27431110790547971/full) di akses pada tanggal 22 Novemper 2021 waktu 10.30 Wib.

- Depkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departement Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinkes Prov. Sumut, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumut*. 2017.
- Hani, U., Kusbandiyah, J., & Yulifah, M. (2011). *Asuhan Kehamilan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Eliminasi Tetanus Maternal & Neonatal*. Jakarta : Bakti Husada.
- . (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan. Jakarta
- . (2016). *Pusat Data Dan Informasi. Situasi Imunisasi Di Indonesia*. Info Datin.
- . (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)
- Manutu Jullin & Pesek Ellen, (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. Kebidanan Poltekes Kemenkes Manado. Jurnal Ilmiah bidan. Volume I Nomor 1. Juli – Desember 2013
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Noviyanti, Haslian. (2016). *Studi Pengetahuan Tentang Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun 2016*. KTI. Kendari: Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Oktaviani, Gita. (2018). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Wonua Jaya Wilayah*

- Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*. Karya Tulis Ilmiah. Kendari : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.
- Pantiawati, I., & Saryono. (2010). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 12 Tahun 2017 *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta
- Proverawati, A. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Offset.
- Riskesdas. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan RI
- Suryati, Eskalila. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015*. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- UNICEF, UNFPA., WHO. 2020. *Achieving and Sustaining Maternal and Neonatal Tetanus*
- Wiknjosastro, H. (2011). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Walyani, Elisabeth. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Yen,L.M.,&Thwaites,C.L.(2019). *Tetanus. The Lancet*.